

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Abdullah, (2004:5) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang perusahaan terhadap prospek masa depan pengembalian investasi.

Nilai perusahaan menurut Sudana (2009:8) merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kekayaan (Salvatore, 2005:15).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang perusahaan terhadap prospek masa depan pengembalian investasi dan dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang dan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan tersebut.

b. Tujuan Nilai Perusahaan

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Diartikan memaksimalkan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena: memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang, mempertimbangkan faktor risiko, memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi, dan memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memaksimalkan nilai perusahaannya, adalah menuntut perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk selalu memperhitungkan dampak terhadap nilai atau harga sahamnya (Sudana, 2009:7-8).

Tujuan nilai perusahaan adalah untuk maksimalisasi kekayaan (*wealth*) perusahaan yang ingin dicapai perusahaan tidak lain merupakan maksimalisasi nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Abdullah, 2004:5).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai adalah perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai

sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang dan untuk memaksimalkan kekayaan (*wealth*) perusahaan yang ingin dicapai perusahaan tidak lain merupakan memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Rumus Tobin's Q menurut Klapper dan Love dalam Haosana (2012:35) yaitu penjumlahan dari ME dan DEBT dibagi dengan TA dimana ME bisa dicari dengan mengkalikan jumlah saham biasa perusahaan yang beredar di akhir tahun dengan harga penutupan saham (*closing price*) di akhir tahun, DEBT dihitung dengan cara (Total Utang + Persediaan – Aktiva Lancar) dan TA merupakan nilai buku total aktiva perusahaan. Rumus tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{ME} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

ME = Jumlah Saham

DEBT = Total Hutang

TA = Total Aset

d. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Sebagian yang mempengaruhi nilai perusahaan dari beberapa literatur dan penelitian diantaranya adalah:

- 1) Menurut Sudana (2009:26). *Return On Asset* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.
- 2) *Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012:24).
- 3) *Return On Asset* yaitu rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin

rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Rumus perhitungan *Return On Asset*, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 4) Menurut Sudana (2009:26). *Return On Equity* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

5) *Return On Equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *return on equity* disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2012:24).

6) *Return On Equity* adalah perbandingan laba bersih bank dengan *return on equity* modal sendiri (Dendawijaya, 2005:18).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *return on equity* disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri dan perbandingan laba bersih bank dengan *return on equity* modal sendiri tersebut.

Rumus perhitungan *Return On Equity*, sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

7) *Loan To Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005:116).

8) *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (Kasmir, 2014:23).

9) *Loan To Deposit Ratio* yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro (Muljono, 2005:31).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri dan rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga tersebut.

Rumus perhitungan *Loan To Deposit Ratio*, sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

10) Menurut Harjito dan Martono (2014:10) Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

11) Struktur modal (*capital structure*) adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur

dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2009:189).

- 12) Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2009:179).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri dan berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri dan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa tersebut.

Rumus perhitungan *Debt Ratio*, sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:81).

Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2001:89).

Profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2016:192).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, modal saham yang tertentu dan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, hutang terhadap hasil operasi dan rasio ini yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya

yang dimilikinya yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal tersebut.

b. Pengukuran rasio profitabilitas adalah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan rumusnya :

1) *Return On Asset* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Assets*, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009:26).

Rumus perhitungan *Return On Asset*, sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2009:26).

Rumus perhitungan *Return On Equity*, sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Risiko Perusahaan

a. Pengertian risiko perusahaan

Menurut Brigham, (2006:48) risiko perusahaan adalah tingkat risiko yang inheren di dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang.

Risiko perusahaan adalah risiko suatu investasi diartikan sebagai variabilitas hasil investasi yang diharapkan (Sudana, 2009:43).

Risiko perusahaan adalah suatu keadaan dimana kemungkinan timbulnya kerugian/bahaya itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data atau informasi yang cukup terpercaya/relevan yang tersedia (Gitosudarmo, 2002:16).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa risiko perusahaan adalah tingkat risiko yang inheren di dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang dan risiko suatu investasi diartikan sebagai variabilitas hasil investasi yang diharapkan dan adalah suatu keadaan dimana kemungkinan timbulnya kerugian/bahaya itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data atau informasi yang cukup terpercaya/relevan yang tersedia.

b. Pengukuran rasio risiko perusahaan adalah *Loan To Deposit Ratio*, dan rumusnya :

Loan To Deposit Ratio merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Wijaya, 2005:16).

Rumus perhitungan *Loan To Deposit Ratio*, sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2009:189).

Menurut Harjito dan Martono, (2014:10) Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Herry, (2014:23) Struktur modal yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri dan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri dan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang tersebut.

b. Sumber-sumber penawaran modal

Menurut Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (2010:13), sumber penawaran modal dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Sumber internal (*Internal Sources*) adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah “keuntungan yang ditahan”/laba ditahan (*retained net profit*) dan penyusutan (*depreciations*).
- 2) Sumber eksternal (*External Sources*) adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber eksternal berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari para kreditur merupakan utang bagi perusahaan dan modal yang berasal dari pada kreditur tersebut ialah apa yang disebut modal asing/modal pinjaman. Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan merupakan

dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan, dan dana ini dalam perusahaan akan menjadi modal sendiri.

c. Permasalahan dalam struktur modal

Menurut Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (2010:15), permasalahan dalam struktur modal dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Tabungan

Tabungan ialah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Suatu perusahaan dikatakan mengadakan tabungan apabila perusahaan menyisihkan sebagian dari keuntungan yang diperolehnya untuk pembentukan cadangan yang bertujuan antara lain untuk memperkuat basis finansial atau untuk membiayai ekspansi di kemudian hari. Memperkuat basis finansial misalnya dengan mengadakan investasi dalam “*earning assets*”. Untuk menghadapi perluasan perusahaan di kemudian hari perlu dibentuk cadangan. Dengan demikian maka tabungan ini merupakan sumber internal bagi perusahaan.

2) Penciptaan atau kreasi uang/kredit oleh bank

Sebagai sumber kedua dari penawaran modal adalah penciptaan atau kreasi uang atau kredit oleh bank. Yang dapat menciptakan uang itu tidak hanya bank sirkulasi tetapi juga bank-bank dagang yang menciptakan giral.

3) Intensifikasi penggunaan uang

Cara ini dapat dilakukan oleh bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di bank. Perusahaan-perusahaan produksipun dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara menganggur misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri di dalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahanya.

d. Pengukuran rasio struktur modal adalah *Debt ratio* dan rumusnya :

Debt ratio yaitu *debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2009:23).

Rumus perhitungan *Debt ratio* mengukur struktur modal sebagai berikut :

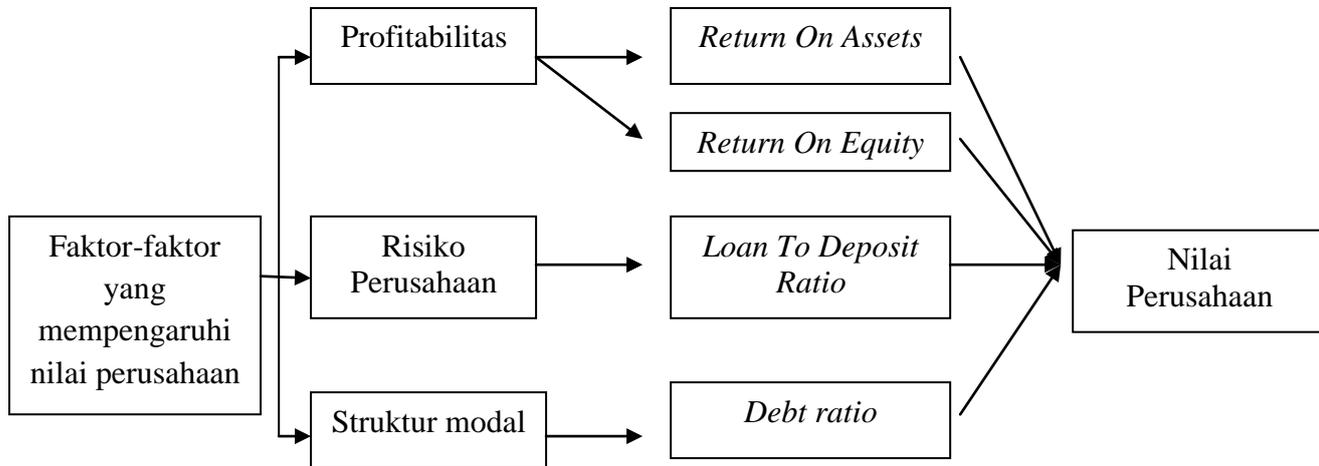
$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan
Apriada dan Suardikha (2016)	Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan Universitas udayana	Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, dan profitabilitas. Variabel dependen nilai perusahaan.	Struktur modal dan profitabilitas variabel independen, nilai perusahaan variabel dependen. Teknik analisis Regresi linier berganda. Uji T, dan Uji F.	Terletak pada obyek penelitian yaitu perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan juga terletak pada variabel independen yakni ROA, ROE, LDR, dan struktur modal.
Repi, Murni dan Adare (2016)	"Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan subsektor perbankan pada BEI dalam menghadapi MEA Universitas Sam Ratulangi Manado".	Variabel independen yang digunakan adalah ROA, ROE, LDR. Variabel dependen nilai perusahaan.	ROA, ROE, LDR variabel independen, nilai perusahaan variabel dependen. Teknik analisis Regresi Linear Berganda. Uji T, dan Uji F.	Terletak pada obyek penelitian yaitu perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam menghadapi MEA. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Perbedaan lain terletak pada variabel independen yakni ROA, ROE, LDR. Obyek penelitian asosiatif.

Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan
Borolla (2011)	Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel dependen nilai perusahaan.	Nilai perusahaan variabel dependen. Teknik analisis Regresi linier berganda. Uji T	Terletak pada obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
Moniaga (2013)	“Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur biaya terhadap nilai perusahaan industri keramik, porcelen dan kaca periode 2007-2011”.	Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas. Variabel dependen nilai perusahaan.	Struktur modal, profitabilitas variabel independen. Variabel dependen nilai perusahaan. Teknik analisis Regresi linier berganda. Uji F, dan Uji T.	Terletak pada obyek penelitian yaitu perusahaan industri keramik, porcelen dan kaca periode 2007-2011. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Penjelasan :

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2009:8). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas, risiko perusahaan, dan struktur modal.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Fitrianto, 2010:16). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* dan *return on equity*. *Return on assets* sangat penting bagi pihak

manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on assets*, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih, dan sebaliknya (Sudana, 2009:26). *Return on equity* sangat penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2009:26).

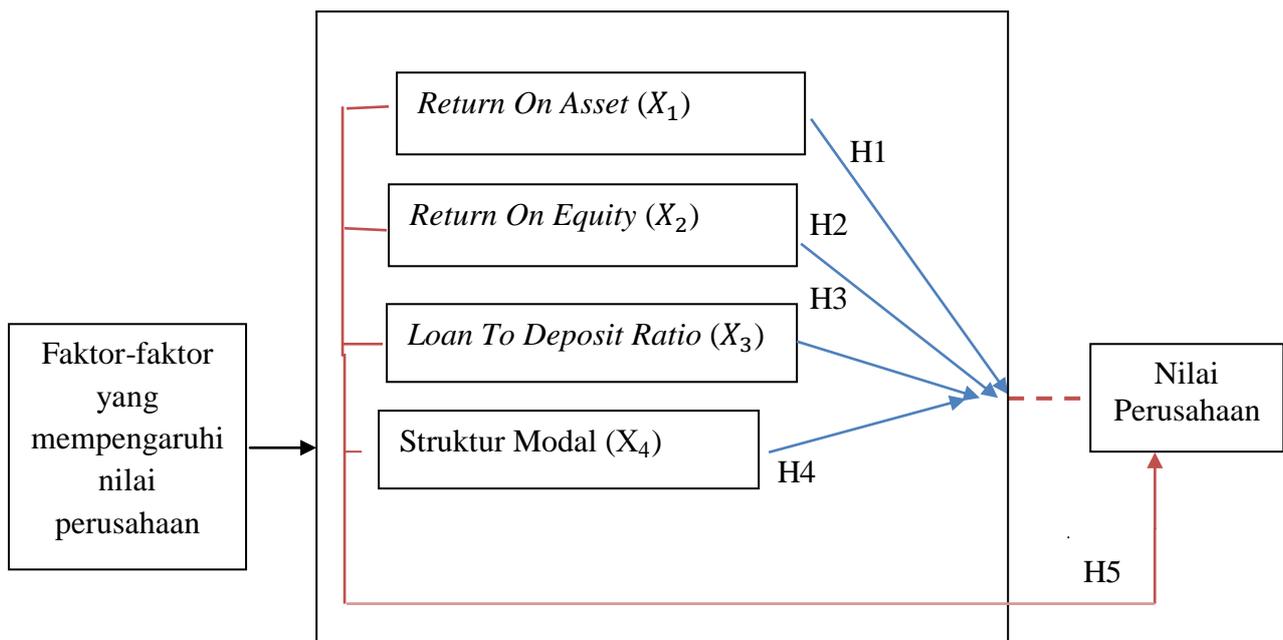
Risiko perusahaan merupakan suatu investasi yang dapat diartikan sebagai variabilitas hasil investasi yang diharapkan (Sudana, 2009:43). Salah satu rasio risiko perusahaan yang digunakan adalah *loan to deposit ratio* semakin tinggi kredit yang disalurkan dibandingkan dengan deposito yang masuk maka akan semakin tinggi ratio *loan to deposit ratio*, namun jika deposito lebih tinggi dari kredit maka ratio *loan to deposit ratio* rendah (Srihayati, 2015:190).

Struktur modal merupakan berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2009:189). Salah satu rasio struktur modal yang digunakan adalah *debt ratio*, rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2009:23). Semakin besar rasio ini

menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2009:23).

D. Model Analisis

Model analisis yang digunakan oleh penulis dituangkan dalam gambar yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan maupun parsial.



Gambar 2.2
Kerangka Model Analisis

Keterangan :

-----> = Simultan

————> = Parsial

E. Hipotesis

1) *Return On Assets* merupakan ratio untuk mengukur profitabilitas atau keuntungan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Welly, 2015) yang menemukan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return On Asset* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan semakin tinggi laba bersih yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi ratio *Return On Equity* dengan asumsi total ekuitas konstan. rasio ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian

(Fitriyana, 2014) yang menemukan bahwa ratio *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Return On Equity* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) *Loan To Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara loan atau total kredit dengan deposit. Semakin tinggi kredit yang disalurkan dibandingkan dengan deposito yang masuk maka akan semakin tinggi ratio *Loan To Deposit Ratio*, namun jika deposito lebih tinggi dari kredit maka ratio *Loan To Deposit Ratio* rendah. Menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan yang artinya setiap peningkatan ratio *Loan To Deposit Ratio* akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Srihayati, 2015) yang menemukan bahwa *Loan To Deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Loan To Deposit Ratio* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur

modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasnawati (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Struktur Modal diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.